

PELATIHAN EKSPOR BAGI KELOMPOK PETANI BAWANG MERAH DI DESA PAMBOBORANG KECAMATAN BANGGAE KABUPATEN MAJENE

Muhammad Sajidin, Abdul Hafid Tahir, Adelia Dwi Puspita, Muhammad Ammar

Fakultas Ilmu Sosial, Ilmu Politik dan Hukum Universitas Sulawesi Barat
muh.sajidin@unsulbar.ac.id

Abstract

One of the potentials owned by Pamboborang Village, Banggae District, Majene Regency is shallots, almost some of the residents grow shallots, so that shallots are a superior product in Pamboborang Village. Export training for shallot farmers in pamboborang village was carried out with the aim of developing insight in understanding the basics of export marketing, what documents must be prepared, what quality and type of products and how to find partners abroad. This training involved 6 farmer groups and 3 Farmer Women Groups (KWT). The method of implementing community service has referred to the results of the analysis of observation results that aim to improve the welfare of shallot farmers in Pamboborang Village, this service involves lecturers and students of the University of West Sulawesi, with stages 1) Preparation; 2) Coordination with the Village Government and farmer groups, 3) Student debriefing; 4) Carry out export training activities for shallot farmer groups in pamboborang village; 5) Mentoring and Guidance. This training was carried out by involving export practitioners / exporters and state-owned houses of Majene Regency, The result of the implementation of this activity was an increase in understanding from farmer groups and farmer women groups regarding document procedures and types of shallot export quality.

Keywords: Export Training, Farmers Group, Shallots, Pamboborang Village.

Abstrak

Salah satu potensi yang dimiliki oleh desa pamboborang kecamatan banggae kabupaten majene adalah bawang merah, hampir sebagian penduduk menanam bawang merah, sehingga bawang merah menjadi produk unggulan di desa pamboborang. Pelatihan Ekspor bagi petani bawang merah di desa pamboborang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengembangkan wawasan dalam memahami dasar-dasar pemasaran ekspor, dokumen apa saja yang harus disiapkan, kualitas dan jenis produk apa serta bagaimana cara mencari mitra di luar negeri. Pelatihan ini melibatkan 6 kelompok tani dan 3 Kelompok Wanita Tani (KWT). Metode Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat telah merujuk dari hasil analisis hasil observasi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani bawang merah di Desa pamboborang, Pengabdian ini melibatkan dosen dan mahasiswa universitas sulawesi barat, dengan tahapan 1) Persiapan; 2) Koordinasi dengan Pemerintah Desa dan kelompok tani, 3) Pembekalan mahasiswa; 4) Melaksanakan kegiatan pelatihan Ekspor bagi Kelompok petani bawang merah di desa pamboborang; 5) Pendampingan dan Pembimbingan. Pelatihan ini dilakukan dengan melibatkan praktisi ekspor / eksportir dan rumah BUMN Kabupaten Majene, Adapun hasil pelaksanaan kegiatan ini adalah adanya peningkatan pemahaman dari kelompok tani dan kelompok wanita tani terkait prosedur dokumen dan jenis kualitas ekspor bawang merah.

Keywords: Pelatihan Ekspor, Kelompok Tani, Bawang merah, Desa Pamboborang.

PENDAHULUAN

Desa Pamboborang merupakan sebuah desa yang penduduknya mayoritas bermata pencaharian sebagai petani, peternak, atau pengrajin lokal. Bawang merah merupakan salah satu produk unggulan di desa ini karena sebagian besar masyarakat menanam Bawang merah. Bawang merah merupakan produk penting karena dibutuhkan masyarakat dan tidak ada alternatif lain. Hal ini juga terlihat dari peningkatan permintaan. Berdasarkan data BPS Sulawesi Barat terbaru bahwa produksi bawang merah di kabupaten majene terbesar dibandingkan dengan kabupaten lainnya, yakni mencapai 6.168 Kwintal/Tahun ditahun 2023 (Barat 2024).

Sektor pertanian memegang peranan penting dalam kehidupan manusia sebagai penyedia pangan, pakan ternak, dan bioenergi. Peran pertanian sangat strategis dalam menunjang perekonomian nasional, terutama dalam menjamin ketahanan pangan, meningkatkan daya saing, menyerap tenaga kerja dan mengentaskan kemiskinan. Guna meningkatkan devisa negara, perlu mendorong pertumbuhan industri hilir pertanian dan mendorong ekspor bahan baku pertanian. Indonesia juga mempunyai potensi lahan yang cukup banyak, namun belum dimanfaatkan secara optimal. Jumlah Produksi bawang merah terus meningkat dapat berdampak positif pada ekonomi indonesia, Bawang merah masuk dalam 10 komoditas utama Kementerian Pertanian tahun 2023, Bawang menempati urutan enam besar dengan total produksi 1,71 ton. Jumlah tersebut memungkinkan bawang merah Indonesia memiliki peluang ekspor yang menjanjikan (Juwitasari, Mengintip Peluang Ekspor Bawang

Merah Asal Indonesia, Begini Fakta dan Datanya 2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran produk bawang merah di Indonesia adalah harga lokal, volume konsumsi, dan wilayah panen. (Wibowo and Surbakti 2023).

Potensi ekspor bawang merah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk produksi lokal, permintaan internasional, kebijakan perdagangan, dan persaingan dengan produsen bawang merah lainnya di pasar global. Potensi ekspor bawang merah akan tergantung pada jumlah produksi bawang merah dalam negeri. Negara-negara dengan produksi bawang merah yang melimpah memiliki potensi lebih besar untuk mengekspor ke pasar internasional. Permintaan internasional untuk bawang merah dapat memengaruhi potensi ekspor. Negara-negara dengan kebiasaan memasak yang menggunakan bawang merah secara luas atau yang tidak memiliki produksi lokal yang memadai mungkin menjadi pasar potensial bagi ekspor bawang merah. Berdasarkan analisis *Revealed Comparative Advantage* (RCA) Indonesia memiliki keunggulan komparatif pada komoditas bawang merah di negara Thailand dan Vietnam (Haryati, Novianti and Hidayat 2024). Indonesia memiliki 13 Negara tujuan ekspor bawang merah, dan kontribusi ekspor bawang merah ke thailand mencapai 67,51% atau sebesar 4,6 juta USD (Surbakti and Salmiah 2023), adapun bawang merah yang diekspor oleh indonesia yaitu jenis bawang merah dengan kode HS 070310 yakni jenis bawang merah konsumsi (Comtrade 2023)

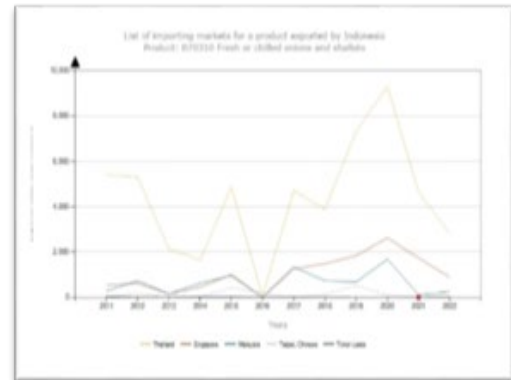
Kualitas bawang merah serta harga yang kompetitif akan memengaruhi daya saing dalam pasar internasional. Produk yang berkualitas tinggi dengan harga yang bersaing akan

memiliki potensi ekspor yang lebih besar. Kebijakan perdagangan, termasuk tarif impor dan ekspor serta perjanjian perdagangan antarnegara, dapat memengaruhi akses pasar dan harga produk ekspor. Perjanjian perdagangan bebas antara negara-negara produsen dan konsumen bawang merah dapat meningkatkan potensi ekspor. Persaingan dengan produsen bawang merah dari negara lain juga akan memengaruhi potensi ekspor. Negara-negara dengan biaya produksi rendah atau keunggulan kompetitif lainnya mungkin dapat menawarkan harga yang lebih rendah atau kualitas yang lebih baik, yang dapat membatasi potensi ekspor dari negara lain.

Realitas dilapangan bahwa petani saat ini belum memahami dan mengetahui bagaimana memasarkan produknya pertaniannya agar dapat diekspor ke luar negeri. Minimnya pemahaman strategi umum untuk memanfaatkan peluang pemasaran ekspor yaitu bagaimana menentukan kebutuhan, preferensi, dan perilaku konsumen di pasar tujuan. Identifikasi tren pasar dan peluang yang mungkin ada untuk produk pertanian, bagaimana penyesuaian fitur, desain, kemasan, atau bahkan harga untuk mencocokkan preferensi lokal dan memenuhi standar pasar, bagaimana membangun kemitraan dengan agen atau distributor lokal di pasar tujuan untuk membantu memasarkan dan mendistribusikan produk Anda. Memilih mitra yang memiliki pengetahuan lokal dan jaringan yang kuat.

Strategi untuk meningkatkan produktivitas petani salah satunya adalah mengembangkan peluang dan potensi ekspor di bidang hortikultura, Salah satu produk hortikultura Indonesia yang sangat penting adalah bawang merah. Dengan bertambahnya jumlah penduduk dan daya beli

masyarakat, kebutuhan masyarakat terhadap bawang merah terus meningkat. Potensi ekspor bawang merah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk produksi lokal, permintaan internasional, kebijakan perdagangan, dan persaingan dengan produsen bawang merah lainnya di pasar global.



Gambar 1. Laporan Trademap soal negara tujuan ekspor bawang merah asal Indonesia
Sumber : Umkmindonesia.id (Juwitasari 2023)

Berdasarkan gambar diatas bahwa potensi ekspor bawang merah khususnya ke beberapa negara tetangga masih besar, Bawang merah merupakan salah satu bumbu dapur yang penting tidak hanya di Indonesia tetapi juga bagi masyarakat di seluruh dunia. Karena tingginya permintaan terhadap bawang merah, bumbu populer ini banyak ditanam oleh masyarakat, mulai dari penduduk subtropis hingga penduduk negara tropis. Bawang merah sebenarnya diproduksi di Iran, Pakistan, dan daerah pegunungan utara negara-negara tersebut, namun di Indonesia sendiri, bawang merah termasuk dalam 10 komoditas unggulan Kementerian Pertanian pada tahun 2023 (Juwitasari 2023). Ketika PDB per kapita suatu negara pengimpor meningkat, maka daya beli dan konsumsi barang dan jasa masyarakat negara tersebut juga akan meningkat, karena hal ini tentu saja akan meningkat (Anward 2023)

Sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa pamboborang, pentingnya peningkatan kapasitas petani bawang merah dalam pemasaran global menjadi titik penting dari kegiatan Pengabdian kepada masyarakat yang merupakan fungsi perguruan tinggi untuk memfasilitasi kemajuan di masyarakat. konsep penting dalam pembangunan sosial dan ekonomi di tingkat lokal. Dalam konteks ini, peningkatan kapasitas kelompok petani bawang di Desa Pamboborang, melalui pelatihan ekspor menjadi fokus utama. Namun, dalam proses ini, berbagai permasalahan yang dihadapi oleh mitra harus diidentifikasi dan diatasi untuk memastikan keberhasilan upaya pengabdian kepada masyarakat. Dalam analisis ini, kita akan mengeksplorasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra terkait dengan pemahaman dan pengetahuan ekspor.

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi oleh kelompok Petani bawang merah di desa pamboborang yaitu belum bisa menganalisis Pasar dan mengidentifikasi tren pasar dan peluang yang mungkin ada untuk produk bawang merah di pasar global. Permasalahan lainnya yaitu sulitnya petani dalam menyesuaikan produk atau layanan yang sesuai dengan kebutuhan pasar tujuan. Ini bisa meliputi penyesuaian fitur, desain, kemasan, atau bahkan harga untuk mencocokkan preferensi lokal dan memenuhi standar pasar global. Permasalahan berikutnya adalah petani bawang merah belum tau bagaimana cara membangun kemitraan dengan agen atau distributor lokal di pasar tujuan untuk membantu memasarkan dan mendistribusikan produknya.

Memilih mitra yang memiliki pengetahuan lokal dan jaringan yang kuat dapat membantu memperluas

jangkauan pemasaran. permasalahan keterbatasan sumber daya juga perlu dipertimbangkan dalam konteks pengabdian kepada masyarakat ini. Kelompok petani bawang merah mungkin memiliki keterbatasan dalam hal modal, tenaga kerja, atau infrastruktur yang dapat membatasi kemampuan mereka untuk mengembangkan bisnis mereka secara signifikan. Selain itu, upaya untuk meningkatkan kapasitas dalam penggunaan digital marketplace juga membutuhkan investasi waktu, energi, dan sumber daya lainnya. Kelompok ini mungkin tidak memiliki akses atau akses terbatas terhadap pelatihan, bimbingan, atau dukungan yang diperlukan untuk memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang mereka butuhkan.

Untuk mengatasi permasalahan ini, pendekatan yang holistik dan berkelanjutan diperlukan, melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, organisasi non-profit, dan sektor swasta. Dengan dukungan yang tepat, kelompok petani bawang merah di desa pamboborang dan mitra mereka dapat mengatasi hambatan-hambatan ini dan memanfaatkan potensi penuh dari kegiatan pelatihan ekspor sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial di Desa Pamboborang.

Namun hingga saat ini petani belum memahami dan mengetahui bagaimana memasarkan poduknya pertaniannya agar dapat diekspor ke luar negeri. Minimnya pemahaman strategi umum untuk memanfaatkan peluang pemasaran ekspor yaitu bagaimana menentukan kebutuhan, preferensi, dan perilaku konsumen di pasar tujuan. Identifikasi tren pasar dan peluang yang mungkin ada untuk produk pertanian, bagaimana

penyesuaian fitur, desain, kemasan, atau bahkan harga untuk mencocokkan preferensi lokal dan memenuhi standar pasar, bagaimana membangun kemitraan dengan agen atau distributor lokal di pasar tujuan untuk membantu memasarkan dan mendistribusikan produk Anda. Memilih mitra yang memiliki pengetahuan lokal dan jaringan yang kuat.

Pentingnya kapasitas petani dalam memahami aturan main jika mau mengeksport sehingga mereka memiliki pemahaman terkait jenis dan kualitas seperti apa saja yang bisa dipasarkan di pasar global. Pelatihan Ekspor bagi petani bawang merah di desa pamboborang sangat penting dilaksanakan karena Pelatihan ini membantu mereka memahami dasar-dasar pemasaran ekspor, dokumen apa saja yang harus disiapkan, kualitas dan jenis produk apa serta bagaimana cara mencari mitra di luar negeri. Peran perguruan tinggi sangat diharapkan dalam mengambil peran untuk bisa memberikan penguatan kapasitas pemahaman ekspor, sehingga nantinya dapat meningkatkan produktivitas petani bawang merah di desa pamboborang dan menjadi peluang besar bagi kemajuan desa nya.

METODE

Kegiatan pengabdian yang kami laksanakan dengan dengan beberapa tahapan yakni persiapan, survey, pembekalan, pelaksanaan, evaluasi dan pendampingan. Pelatihan dilaksanakan dengan melakukan pemberian materi dan diskusi interaktif dengan pendekatan yang terstruktur dan terukur untuk mencapai tujuan pengabdian kepada masyarakat. Dengan menerapkan metode-metode ini secara sistematis dan terarah, dapat diharapkan bahwa kegiatan pengabdian

kepada masyarakat untuk meningkatkan kapasitas petani bawang merah di Desa Pamboborang dalam memahami ekspor akan berhasil mencapai tujuan mereka dan memberikan manfaat yang signifikan bagi anggota kelompok dan masyarakat lokal secara keseluruhan.

Peningkatan kapasitas kelompok petani bawang merah di desa pamboborang melalui kegiatan pelatihan ekspor adalah langkah yang penting dalam upaya pengabdian kepada masyarakat. Namun, untuk mencapai keberhasilan dalam implementasi ini, solusi yang holistik dan terintegrasi perlu dikembangkan. Dalam analisis ini, kami akan mengeksplorasi berbagai solusi terkait dengan pengabdian kepada masyarakat untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada para petani bawang merah terkait pemasaran ekspor bidang pertanian.

Pelatihan dan sosialisasi merupakan salah satu solusi utama untuk meningkatkan kapasitas kelompok petani bawang merah di desa pamboborang adalah melalui pelatihan dan pendidikan yang menyeluruh tentang bagaimana cara mengeksport produk ke luar negeri. Pelatihan ini harus mencakup berbagai aspek, mulai dari dasar-dasar terkait ekspor. Pelatihan ini membantu mereka memahami dasar-dasar pemasaran ekspor, dokumen apa saja yang harus disiapkan, kualitas dan jenis produk apa serta bagaimana cara mencari mitra di luar negeri. Dalah hal ini Peran perguruan tinggi sangat diharapkan dalam mengambil peran untuk bisa memberikan penguatan kapasitas pemahaman ekspor.

Selain pelatihan awal, kelompok petani bawang merah juga dapat membutuhkan pendampingan dan bimbingan jangka panjang untuk membantu mereka mengatasi tantangan

dan kesulitan yang mungkin mereka hadapi dalam mencoba memasarkan. Pendampingan ini dapat dilakukan oleh mentor atau konsultan bisnis yang memiliki pengalaman dalam ekspor produk pertanian. Pendampingan dapat mencakup evaluasi rutin tentang kinerja kelompok dalam digital marketplace, pemecahan masalah saat terjadi, dan penyediaan saran dan arahan tentang strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil. Ini dapat dilakukan secara langsung atau melalui komunikasi online, tergantung pada ketersediaan dan preferensi anggota kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan ini kami selenggarakan pada hari rabu tanggal 3 juli 2024 di desa pamboborang kecamatan banggae timur kabupaten majene. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka memberikan pelatihan, pendampingan serta penguatan kapasitas pemahaman ekspor, sehingga nantinya dapat meningkatkan produktivitas petani bawang merah di desa pamboborang. Adapun tahapan kegiatan pelaksanaan pelatihan sebagai berikut:

Tahapan Persiapan

Pada kegiatan pelatihan dan pendampingan ini, kami lakukan beberapa tahapan persiapan yang dilakukan oleh pelaksana, Kegiatan pertama yang kami lakukan adalah koordinasi dan survey di tempat pengabdian masyarakat yakni ke pemerintah desa pamboborang dan kelompok tani bawang merah. Kedua, Permohonan izin kegiatan Program pengabdian masyarakat kepada kepala Desa pamboborang, Kecamatan banggae, melalui sekretaris desa bapak budi agung. Ketiga, Pengurusan

administrasi dalam hal surat izin pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan ekspor bagi kelompok petani bawang. Keempat, memberikan pembekalan kepada mahasiswa terkait pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, serta bersama-sama mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan pada saat pelaksanaan kegiatan seperti: Spanduk, Proyektor, Layar Proyektor, *Sound*, Kabel olor, Mic, konsumsi peserta dan lain lain. Dan kelima, Mempersiapkan tempat sebagai kegiatan pelaksanaan pelatihan dan pendampingan bagi peserta di bangsal kelompok petani bawang merah desa pamboborang.

Tahap Pelaksanaan

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat pada pelatihan ekspor dilaksanakan satu kali pertemuan tatap muka, yaitu pada hari Rabu, 3 Juli 2024 pukul 13.00 WITA – selesai. Kegiatan pelatihan diawali dengan sambutan dari ketua tim pelaksana pengabdian Muhammad Sajidin, S.Pd., M.Si, yang menyampaikan maksud dan tujuan pelatihan ekspor dilaksanakan yaitu dengan bahwa memberikan peningkatan pemahaman atau wawasan petani bawang merah terkait ekspor produk bawang merah. Yang nantinya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa pamboborang khususnya petani bawang merah.

Pemberdayaan masyarakat, terutama di sektor pertanian dan ekonomi pedesaan, memainkan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi kemiskinan. Pemberdayaan masyarakat melalui program-program ekonomi, seperti pelatihan keterampilan, akses pasar, dan peningkatan produktivitas, membantu menciptakan peluang kerja baru dan meningkatkan pendapatan. Ketika masyarakat memiliki

keterampilan yang lebih baik dan akses ke pasar yang lebih luas, mereka dapat meningkatkan produksi dan menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi, yang pada gilirannya meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Pemberdayaan mendorong masyarakat untuk mengoptimalkan potensi lokal, seperti sumber daya alam dan keterampilan tradisional, sehingga menghasilkan produk atau jasa yang unik dan berdaya saing. Misalnya, dalam konteks pertanian, pemberdayaan petani untuk meningkatkan kualitas produk dan mengakses pasar ekspor dapat membuka peluang yang lebih besar, seperti ekspor bawang merah dari Desa Pamboborang. Kegiatan pemberdayaan juga penting dalam menciptakan kesetaraan gender di masyarakat. Dengan melibatkan kelompok wanita dalam kegiatan ekonomi, seperti kelompok wanita tani, pemberdayaan memberikan kesempatan bagi wanita untuk berkontribusi secara aktif dalam perekonomian keluarga dan masyarakat. Ini juga memperkuat peran wanita dalam pengambilan keputusan ekonomi dan sosial.

Melalui pemberdayaan ekonomi, masyarakat menjadi lebih tangguh dalam menghadapi guncangan ekonomi, seperti fluktuasi harga, perubahan cuaca, atau bencana alam. Masyarakat yang diberdayakan memiliki akses ke berbagai sumber daya dan keterampilan untuk beradaptasi, misalnya dengan diversifikasi sumber pendapatan atau meningkatkan efisiensi dalam produksi. Peningkatan ekonomi masyarakat melalui kegiatan pemberdayaan adalah strategi penting untuk menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera, mandiri, dan tangguh. Dengan memberdayakan masyarakat, terutama di sektor-sektor yang berbasis pada potensi lokal, kita dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi yang inklusif,

mengurangi ketergantungan, dan membuka peluang baru yang dapat meningkatkan kesejahteraan individu serta komunitas secara keseluruhan.

Setelah sambutan dari ketua tim pengabdian dilanjutkan dengan sambutan oleh pemerintah desa pamboborang yang diwakili oleh bapak abdullah sebagai kepala dusun dan bapak arwin sebagai anggota badan permusyawaratan desa pamboborang. Yang pada intinya dengan adanya pengabdian ini pemerintah desa pamboborang menyambut positif dan menyampaikan ucapan terima kasih karena sudah peduli kepada masyarakat desa dengan cara meningkatkan kapasitas petani bawang terkait ekspor.

Kepala dusun sekaligus ketua kelompok tani juga menyampaikan bahwa saat ini yang menjadi permasalahan pada petani bawang merah adalah pemasaran, pemasaran yang dilakukan saat ini masih sangat kurang, sehingga ketika panen produksinya banyak sehingga harga menjadi turun, selain itu juga belum adanya pengolahan bawang merah pasca panen yang dilakukan oleh kelompok wanita tani (KWT), jadi selama ini KWT hanya membantu petani bawang merah di kebun, belum mengolahnya menjadi olahan jadi seperti bawang goreng, keripik bawang dan sebagainya.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Pelatihan Ekspor bagi kelompok Petani Bawang

Pada kegiatan pelatihan ekspor yang mekanisme ekspor berdasarkan pengalaman pribadi dan perusahaannya yang telah mengekspor ke dilaksanakan di bangsal kelompok tani pamboborang, menghadirkan praktisi ekspor yakni direktur dari PT. Litani Abadi Nusantara ibu adelia dan Kordinator rumah BUMN PT.PLN Persero pak imam, dengan kapasitas dua narasumber tersebut sangatlah tepat untuk bagaimana memberikan wawasan mengenai pengembangan usaha pada kelompok tani bawang merah. Penyampaian materi pertama oleh ibu adelia terkait beberapa negara antara lain, china, jepang, Malaysia dan beberapa negara di eropa. Kepada petani dan kelompok wanita tani bawang merah pamboborang disampaikan bahwa Mengeskor produk bawang merah dan turunannya dapat menjadi peluang bisnis yang menjanjikan, karena bawang merah sangat dibutuhkan hampir di semua negara.

Pada pemaparan berikutnya disampaikan bahwa langkah awal yang bisa melakukan searching di internet untuk mencari dan mengidentifikasi negara-negara yang memiliki permintaan tinggi terhadap bawang merah dan turunannya. Selain itu juga mempelajari kompetitor di pasar tujuan, termasuk harga, kualitas, dan strategi pemasaran yang sudah berjalan. Setelah kita memperoleh informasi terkait pasar negara tujuan, harga, dan kualitas yang dibutuhkan, maka kita harus pastikan bahwa yang akan ditawarkan kepada buyer atau pembeli diluar adalah produk bawang merah memenuhi standar kualitas internasional.

Selain itu pentingnya memiliki Sertifikasi produk seperti GAP (*Good Agricultural Practices*) akan meningkatkan kepercayaan pembeli, karena rata-rata buyer di luar negeri

meminta sertifikasi tersebut, kemudia ketika kita akan mengekspor produk turunan (seperti bawang merah goreng, pasta bawang merah, dan sebagainya harus dipastikan proses pengolahan yang higienis dan sesuai dengan standar keamanan pangan. Kemudian gunakan kemasan yang kuat dan tahan lama untuk menjaga kualitas produk selama pengiriman. Dan harus bisa memilih metode pengiriman yang tepat (udara, laut, darat) sesuai dengan kebutuhan dan anggaran dan harus dipastikan juga ada asuransi pengiriman untuk menghindari kerugian.



Gambar 3. Pemateri dari Rumah BUMN menyampaikan Paparan

Memanfaatkan peluang ekspor bawang merah memerlukan strategi yang matang dan kesiapan yang baik dari para petani, pelaku usaha, dan pihak terkait. Bawang merah merupakan komoditas penting yang memiliki permintaan tinggi, baik di dalam negeri maupun di pasar internasional. Pelaku usaha dan petani perlu melakukan riset pasar untuk memahami negara-negara yang membutuhkan bawang merah, seperti negara-negara Asia Tenggara (Malaysia, Singapura), Timur Tengah, Eropa, dan lainnya.

Kepada peserta pelatihan, pemateri menegaskan langkah langkah berikutnya yang harus disiapkan sebelum mengekspor dan kita harus membuat merek yang menarik dan

sesuai dengan selera pasar tujuan. Dengan merek yang menarik itu akan menjadikan Branding yang kuat dapat meningkatkan nilai jual produk. Dan yang terakhir kita harus menyiapkan dokumen-dokumen yang diperlukan seperti sertifikat fitosanitari, izin ekspor, dan dokumen kepabeanan. Dan harus pahami aturan regulasi impor negara tujuan, termasuk tarif bea masuk, peraturan kemasan, dan label produk.

Terkait pemasaran dapat menggunakan berbagai saluran pemasaran seperti pameran dagang internasional, platform e-commerce, dan media sosial untuk mempromosikan produk yang akan dijual. Selain itu pentingnya menjalin kerjasama dengan agen atau distributor di negara tujuan bisa memudahkan akses ke pasar lokal. Bentuk kemitraan dengan petani lokal untuk memastikan pasokan bahan baku yang stabil dan berkualitas serta harus bisa menciptakan produk turunan dari bawang merah yang memiliki nilai tambah, seperti pasta bawang merah, bawang merah kering, atau produk olahan lainnya.

Kemudian pemateri yang kedua yaitu pak imam dari rumah bumn majene menjelaskan bahwa produksi bawang akan meningkat jika adanya hilirisasi bawang merah, yaitu menjadikan bawang merah menjadi produk olahan sehingga memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Selain itu Kelompok Wanita Tani dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing UMKM bawang merah, sekaligus memberdayakan perempuan dalam sektor usaha rumahan atau home industry.

Peningkatan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) bawang merah oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) bisa menjadi langkah strategis untuk memperkuat ekonomi lokal dan

memberdayakan perempuan. Adapun yang bisa dilakukan oleh kwt tersebut yakni dapat dimulai dari peningkatan kapasitas anggota atau melatih anggota KWT dalam mengolah bawang merah menjadi produk turunan seperti bawang goreng, pasta bawang merah, dan bawang kering. Kemudian memberikan pembekalan untuk bagaimana memulai usaha dengan mengurus perizinan, serta memberikan pelatihan tentang manajemen keuangan, pemasaran, dan administrasi untuk meningkatkan kemampuan manajerial anggota.

Mengoptimalkan produk olahan pasca panen dari bawang merah merupakan salah satu cara untuk meningkatkan nilai tambah bagi petani dan pelaku usaha. Produk olahan tidak hanya memperpanjang masa simpan bawang merah, tetapi juga dapat membuka pasar yang lebih luas dan mengurangi ketergantungan pada pasar bawang merah segar. Diversifikasi produk olahan dari bawang merah penting untuk memenuhi berbagai segmen pasar. Beberapa produk olahan yang dapat dikembangkan seperti Bawang merah goreng.

Untuk meningkatkan produktivitas anggota dalam mengelola produk hasil olahan bawang merah, dengan membuat branding produk atau dengan menciptakan merek yang khas dan menarik untuk produk-produk bawang merah yang dihasilkan oleh KWT. Selain itu pentingnya pemasaran produk dengan gunakan media sosial dan platform e-commerce untuk memasarkan produk secara online serta mengikuti pameran UMKM untuk memperkenalkan produk ke pasar yang lebih luas. Selain itu juga harus menjalin kerjasama dengan dinas pertanian, lembaga penelitian, dan perguruan tinggi untuk mendapatkan dukungan teknis dan pelatihan. Yang nantinya dapat juga dikembangkan

dengan membangun kemitraan dengan perusahaan besar yang dapat menjadi off-taker atau pembeli produk bawang merah.



Gambar 4. Peserta Pelatihan Ekspor

Pemaparan dari pemateri juga menyampaikan bahwa dengan mengembangkan produk-produk turunan dari bawang merah yang memiliki nilai tambah, seperti keripik bawang merah, saus bawang, dan produk olahan lainnya. Membuat produk yang berkualitas dengan menerapkan standar kualitas yang tinggi untuk memastikan produk yang dihasilkan memiliki kualitas terbaik. Peran rumah BUMN dalam membina UMKM terus di lakukan dengan memberikan pendampingan secara terus-menerus kepada anggota KWT untuk memastikan program peningkatan kapasitas berjalan efektif.

Memanfaatkan peluang ekspor bawang merah memerlukan perencanaan yang baik dan kerjasama antara petani, pemerintah, eksportir, dan pihak logistik. Dengan mempersiapkan produk sesuai standar internasional, mengelola logistik secara efisien, serta memahami kebutuhan pasar global, bawang merah Indonesia memiliki peluang besar untuk menjadi komoditas ekspor yang kuat, meningkatkan kesejahteraan petani dan ekonomi lokal.

Setelah sesi pemaparan materi dilanjutkan dengan sesi tanya jawab, pada sesi ini peserta sangat antusias menanyakan beberapa pertanyaan terkait materi yang sudah disampaikan, pertanyaan pertama dari bapak adi sebagai ketua kelompok tani menanyakan terkait kualitas bawang yang dibutuhkan untuk ekspor, kemudian dokumen apa saja yang harus di siapkan jika kelompok tani mau mengekspor. Pertanyaan kedua dari ibu siti, yang menanyakan bahwa apakah ada program lanjutan atau tindak lanjut dari kegiatan pelatihan ini khususnya terkait pelatihan pengolahan produk dari bawang merah, dan apakah bisa dibantu membuat surat NIB dan sebagainya untuk kelompok wanita tani.

Berdasarkan hasil diskusi yang komprehensif dengan peserta, bahwa pelatihan ini sangatlah bermanfaat untuk kelompok tani dan kelompok wanita tani bawang merah di desa pamboborang, dengan adanya pelatihan ini telah membangkitkan semangat para petani untuk meningkatkan produktivitas, selain itu juga mendapatkan gambaran terkait peluang usaha yang bisa menjadi terobosan dalam membangun industri pertanian bawang di desa pamboborang.

SIMPULAN

Pelaksanaan pelatihan ekspor bagi kelompok petani bawang merah di Desa Pamboborang berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para petani dalam menghadapi pasar internasional, Pelatihan ini berhasil memberikan pemahaman yang komprehensif kepada para petani mengenai prosedur, standar, dan regulasi yang harus dipenuhi untuk melakukan ekspor. Materi yang disampaikan mencakup aspek-aspek

penting seperti kualitas produk, pengemasan, dan manajemen logistik. Para petani kini lebih siap untuk memasuki pasar ekspor dengan produk bawang merah mereka. Mereka telah memahami langkah-langkah yang diperlukan, mulai dari persiapan produk hingga pengurusan dokumen dan logistik.

Pelatihan ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemberdayaan dan peningkatan kualitas hidup kelompok wanita tani di Desa Pamboborang. Para KWT diharapkan mampu mengembangkan berbagai macam produk olahan yang berbahan baku bawang merah, yaitu bawang goreng. Kerupuk bawang, keripik bawang, maupun minyak bawang. Dengan hilirisasi tersebut diharapkan akan meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya para petani bawang merah di desa pamboborang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih bisa disampaikan kepada Universitas Sulawesi Barat melalui LPPM-PM yang memberikan dana penelitian ini melalui Dana DIPA Universitas Sulawesi Barat Tahun 2024. Selain itu juga, kepada Pimpinan Fakultas Ilmu Sosial, Ilmu Politik dan Hukum (Fisiphum) Universitas Sulawesi Barat yang telah memberikan izin untuk melaksanakan Kegiatan pengabdian ini dan kepada pemerintah desa betteng, serta kelompok tani dan Kelompok Wanita Tani Bawang merah di desa Pamboborang.

DAFTAR PUSTAKA

Anward, H. Fadhilah & R. J. "Analisis Determinan Volume Ekspor Kopi Indonesia dari sisi

Permintaan." *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 2023: 159-170.

Barat, BPS Sulawesi. *Produksi Bawang Merah Menurut Kabupaten di Provinsi Sulawesi Barat*. . 15 Juli 2024. <https://sulbar.bps.go.id/id/statistis-table/2/NjgyIzI%3D/produksi-bawang-merah-menurut-kabupaten-di-provinsi-sulawesi-barat.html> (diakses Agustus 30, 2024).

Comtrade, UN. *Ekspor-Import Bawang Merah*. 2023. <https://comtradeplus.un.org/ListOfReferences> (diakses September 7, 2024).

Haryati, Wiwi, Tanti Novianti, dan Nia Kurniawati Hidayat. "Daya Saing dan Determinan Ekspor Bawang Merah Indonesia: Sebuah Bukti di Kawasan ASEAN." *Agro Bali : Agricultural Journal*, 2024: 641-653.

Juwitasari, Amelya. *Mengintip Peluang Ekspor Bawang Merah Asal Indonesia, Begini Fakta dan Datanya*. 31 Oktober 2023. <https://ukmindonesia.id/baca-deskripsi-posts/mengintip-peluang-ekspor-bawang-merah-asal-indonesia-begini-fakta-dan-datanya> (diakses September 7, 2024).

—. *Umkmindonesia.id*. 31 Oktober 2023. <https://ukmindonesia.id/baca-deskripsi-posts/mengintip-peluang-ekspor-bawang-merah-asal-indonesia-begini-fakta-dan-datanya> (diakses Juli 21, 2024).

Surbakti, N., dan R. Wibowo & Salmiah. "Faktor-faktor yang berkaitan dengan impor dan ekspor bawang merah

Indonesia.” *Jurnal Agrikultura*,
2023: 163-170.

Wibowo, Rulianda Purnomo, dan
Natalie Jessica Regina Surbakti.
“Faktor-Faktor yang
Mempengaruhi Permintaan dan
Penawaran Bawang Merah di
Indonesia.” *Agro Bali :
Agricultural Journal*, 2023: 326-
336.